



## Penerapan Metode *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Lailatul Fitria<sup>1\*</sup>, Jani Jani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email : [lailafitria755@gmail.com](mailto:lailafitria755@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [jani.ianta@gmail.com](mailto:jani.ianta@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung- Jawa Timur 66221

Korespondensi penulis: : [lailafitria755@gmail.com](mailto:lailafitria755@gmail.com)

**Abstract.** This research is based on the rapid development of the times which has reduced students' interest in learning, especially in social studies subjects. Therefore, in developing interest in learning, it is necessary to update the learning model. For that, it can be underlined about the expected learning process, namely that during learning students are able to be active. With this, the research contains the application of the course review horay method to student learning outcomes. The method used is a qualitative approach, the type of research is (PTK) Classroom Action Research. There are various stages of research, namely Planning, Implementation, Observation, Reflection. The results after the research was applied were at the beginning of the meeting a Pre-test was held to measure students' understanding of the material on social institutions with the results of student completeness learning as many as an average student score of 77.77, a completeness level of 67%, as many as 18 students completed and 9 students did not complete. And to improve learning outcomes again, 2 Cycles were held with the average score of the Post-test Cycle I, namely the average score increased by 80 and the percentage of completion was 70% with 19 students completing and 8 students not completing, until the assessment results increased in the Post-test Cycle II with an average score of 93.66 and a completion score of 93% until 25 students completed and 2 did not complete. Because the completion of student learning outcomes has reached 93%, the cycle will be stopped. From the results that have been obtained, it can be concluded that the Application of the Course Review Horay method can improve the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Kalidawir, Tulungagung Regency.

**Keywords:** Application, Course Review Horay, Learning.

**Abstrak.** Penelitian ini berlatar belakang dengan adanya suatu perkembangan zaman yang sangat pesat yang menjadikan para siswa berkurangnya minat untuk belajar terutama dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu dalam mengembangkan minat untuk belajar perlu adanya pembaruan terhadap model pembelajaran. Untuk itu bisa digaris bawahi tentang proses pembelajaran yang diharapkan yaitu pada saat pembelajaran siswa mampu secara aktif. Dengan ini penelitian berisi tentang penerapan metode course review horay terhadap hasil belajar siswa. Metode yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif yang jenis penelitian yaitu (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Terdapat berbagai tahap penelitian yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Hasil setelah penelitian diterapkan yaitu pada awal pertemuan diadakannya Pre-test guna mengukur pemahaman siswa pada materi lembaga sosial dengan hasil belajar ketuntasan siswa sebanyak rata-rata nilai siswa adalah 77,77 tingkat ketuntasan 67 % sebanyak 18 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Dan untuk peningkatan lagi hasil belajar diadakan 2 Siklus dengan hasil nilai rata-rata Post test Siklus I yaitu nilai rata-rata naik 80 dan presentase ketuntasan sebanyak 70 % dengan siswa tuntas sebanyak 19 dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa , hingga hasil penilaian naik pada Post test Siklus II nilai rata-rata sebanyak 93,66 dan nilai ketuntasan 93 % hingga siswa tuntas sebanyak 25 siswa dan tidak tuntas sebanyak 2 . Karena ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 93%, maka siklus akan dihentikan . Dari hasil yang telah diperoleh untuk itu bisa disimpulkan yaitu Penerapan metode Course Review Horay dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

**Kata kunci:** Penerapan, Course Review Horay, Belajar

### 1. LATAR BELAKANG

Dengan adanya perkembang era digital saat ini yang menjadikan para siswa berkurangnya minat untuk belajar terutama pada mata pelajaran IPS. Adanya kemajuan global yang mengharuskan pembelajaran IPS ini bisa diminati oleh para siswa . Oleh sebab itu dalam

mengembangkan minat untuk belajar perlu adanya pembaruan terhadap model pembelajaran materi tersebut.Untuk itu bisa disimpulkan proses pembelajaran yang diharapkan yaitu saat pembelajaran siswa mampu secara aktif. Pendidikan adalah suatu usaha kesadaran dan perencanaan belajar agar bisa mewujudkan situasi pada saat belajar dan waktu pembelajaran agar siswa bisa dikatakan aktif dan mengembangkan potensi maupun keahlian dalam pada siswa agar mempunyai kehebatan spiritual/keagamaan, dengan adanya pengendalian diri, suatu kepribadian, kecerdasan emosional , dan memiliki akhlak mulia, hingga ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya pada suatu masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003).

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah suatu segala pembimbingan yang mana menjadi suatu keunggulan yang terdapat didalam anak-anak untuk meraka sebagai pelajar dan sebagai anggota masyarakat untuk mendapatkan pencapaian keberhasilan dan kebahagiaan yang sepenuhnya. Pemahaman adalah suatu aspek yang menjadi suatu ranah kognitif dan memasuki suatu peningkatan pada aspek ingatan, yang menjadikan suatu keaspekan tentang pemahaman siswa bisa mempunyai kemampuan yang lebih dari suatu keaspekan ingatan . Oleh karena itu untuk membuat siswa bisa mengerti akan makna, terjemahan, interpola dan interpretasi atas intruksi kesulitan belajar pada siswa timbul karena adanya hambatan dalam belajar. (Wariin Basyari, 2017) Rendahnya motivasi atau semangat belajar merupakan faktor penyebab terjadinya hambatan belajar dalam belajar. Hal tersebut selanjutnya penyebab akan terhambatnya suatu keaktifitasan belajar pada siswa yang mana pada saat terlakasanaan suatu proses belajar yang berakibat dapat berkurangnya sikap belajar positif siswa dalam mencapai hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya guru yang berperan sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat memancing dan menambah minat siswa dalam belajar.

Dengan hal tersebut guru dapat menjadikan faktor utama yang dapat diberikan kepada siswa dengan memberikan reward dan punishment agar bisa terdapat adanya peningkatan semangat dan hasil belajar siswa. Banyak pandangan yang muncul dengan adanya permasalahan dalam pendidikan IPS, misalnya tentang suatu pendekatan yang diterapkan oleh guru pada saat terjadinya proses pembelajaran dari segi materi dimana pasti akan terjadi kejadian penyampaian yang terputus-putus dan realistik didalam kehidupan setiap hari.

Tentang pelajaran IPS adalah salah satu bidang studi sangat membosankan hingga berkurangnya akan motivasi belajar pada siswa . Hal ini merupakan akibat penyajian atau penyampian yang bersifat monoton sehingga siswa kurang minat dalam pembelajaran tersebut. Permasalahan ini bisa mendapatkan dampak dengan hasil belajar menurun pada pembelajaran

IPS dengan nilai berkurang. Reward dan punishment sangat perlu untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar ,oleh sebab itu dengan melalui reward dan punishment siswa menjadikan percaya diri dan tanggung jawab dalam diberikannya tugas . Reward dan punishment merupakan kedua kata yang sering bertolak belakang namun hal ini terdapat saling berkaitan, keduanya hal tersebut dapat membuat siswa bisa meningkatkan hasil belajar mereka. Reward dan punishment sangat erat yang terhubung dengan adanya dukungan agar semangat belajar.(Ima Melinda, 2018)

Materi yang diberikan adalah lembaga sosial, pengertian lembaga social yaitu bentuk keseluruhan pada system norma atau peraturan tingkah laku yang terbentuk untuk mempunyai fungsi dan tujuan tertentu pada masyarakat. Awal mula terbentuknya lembaga social yaitu dengan adanya keinginan masyarakat agar dapat berkehidupan bersama secara tertib yang dianggap penting dalam sebuah masyarakat. Untuk itu pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri yang membutuhkan bantuan orang lain untuk itu dalam suatu hubungan perlu adanya aturan-aturan yang disebut norma. Norma adalah pedoman atau aturan yang mengatur perilaku. Norma memberi tahu kita tentang benar atau salahnya perilaku kita.(Sanjaya, 2019)

Penelitian tindakan kelas menurut Herly, merupakan intervensi di dunia nyata dan peninjauan terhadap pengaruh yang dihasilkan dari wawancara. Burns berpandangan bahwa penelitian tindakan kelas menerapkan fakta berbeda yang ditemui agar bisa terpecahkan suatu masalah pada situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dengan melibatkan upaya kolaboratif hingga pendapat beberapa ahli untuk meningkatkan tindakan yang diambil. Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan memakai metode tersebut menurut Kurt Lewin yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan satu siklus terdapat 4 tahap adapun hal ini terdiri dari : (1)perencanaan (planning), (2)pelaksanaan (acting), (3) pengamatan/observasi (observasing), dan (4) refleksi (reflecting).(Indra, 2021) . Oleh sebab itu peneliti tertarik agar melaksanakan penelitian yang berjudul penerapan metode course review horay terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalidawir.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah integrasi yang bersumber dengan cabang-cabang ilmu sosial misalnya sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Edgar Bruce Wesley mendefinisikan bahwa The Social Studies are the social sciences simplified pedagogical purpose,yang berarti yaitu ilmu-ilmu sosial yang lebih sederhana agar tujuan

tersebut demi pendidikan.(Ibnu Hurri, 2016.) Dalam menerapkan pembelajaran yang efektif maka menggunakan metode *Course Review Horay*

Menurut Huda (2013), metode *course review horay* yaitu metode pembelajaran yang bisa terciptanya suasanya kelas dengan berantusias dan menyenangkan, oleh sebab itu hanya siswa yang bisa menjawab dengan benar yang berteriak “*hore*,” atau sorak sorai lainnya yang disukainya. Di sinilah titik di mana pemahaman siswa diuji dalam menjawab soal yang ditulis dalam kotak yang dilengkapi angka. Sedangkan menurut Kurniasih pengertian CRH yaitu metode pembelajaran untuk bisa terciptanya susana kelas yang ramai dan menyenangkan oleh sebab itu tiap-tiap murid yang bisa menjawab dengan betul harus bersorak *hore* ataupun yel-yel lainnya.(Kurniasih, 2016)

Menurut Winkel (2014) hasil belajar dinyatakan sebagai milik pribadi siswa, yang menganggap kemampuan internal tersebut sebagai milik pribadi di dalam pelaksanaannya tergantung pada kemampuan pribadi atau diri sendiri. Dengan demikian, penting untuk menerapkan metode Course Review Horay dalam pembelajaran IPS, terutama di kelas 8, di mana siswa mengalami transisi penting dalam perkembangan akademis mereka. Dengan penelitian tersebut, berharap bisa menemukan bukti empiris tentang efektivitas metode tersebut didalam peningkatan hasil belajar siswa IPS.( Richard Arends, 2019.) Menurut pendapat Kemmis, tentang pengertian PTK yaitu suatu jenis penelitian reflektif dan beberapa metode yang dilaksanakan didalam setting sosial oleh peneliti dengan maksud untuk meningkatkan penalaran praktis peneliti.( Ignatius Jodi Kusfabianto,dkk, 2019.)

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Pendekatan yang dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Hendryadi, penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan yang bersifat naturalistik yaitu terlibat akan kepahaman yang pada suatu kejadian fenomena sosial secara alamiah.(Hendryadi, 2019) Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan akan kualitas dibanding kuantitas, dan data yang diperoleh dari data kuesioner yang bersumber pada wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Pada penelitian ini jenis penelitian yang dipakai merupakan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut di bahasa Inggris yaitu Classrom Action Rearch (CAR). Metode penelitian tersebut sangat baik untuk penelitian ini yang diterapkan didalam kekelas dan akan lebih ketahap pada

masalah – masalah didalam kelas. Menurut Creswell mengatakan bahwa PTK ialah sebuah prosedur sistematis yang berguna untuk guru dalam menjaring data kuantitatif dan kualitatif dalam rangka memperbaiki komponen - komponen pendidikan. Dan dapat disimpulkan bahwa pengertian PTK yaitu suatu tindakan yang muncul pada berbagai praktik pembelajaran yg berguna untuk meningkatkaan mutu pembelajaran dan fokusnya pada sebuah kegiatan penelitian tindakan yang dilaksanakan dikelas.(Sela Mardiana, 2024)

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian bersumber pada pihak-pihak yang telah menjadi subjek disuatu penelitian. Subjek penelitian ini merupakan semua siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kalidawir ,yaitu terdiri dari 16 siswa laki- laki dan 11 siswa perempuan total keseluruhan 27.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yitu observasi, tes, wawancara , catatan lapangan,dan dokumentasi. Dengan tahap yaitu perencanaan ,pelaksanaan, pengamatan , refleksi. Dalam lembar observasi dipergunakan agar dapat mengobservasi guru dalam penerapan metode course review horay dalam bentuk non tes berupa tabel penilaian observasi. Sedangkan soal tes berjumlah ada 2 macam yaitu tes pada awal penelitian(pre - test)dan tes pada akhir penelitian (post-tes). Wawancara ditujukan kepada siswa dan guru setelah pembelajaran berlangsung. Dan catatan lapangan dipergunakan untuk mencatat suatu pokok kegiatan agar lebih baik kedepannya. Dokumentasi untuk mengodukumentasikan kepentingan saat penelitian.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tersebut instrument pengumpulan datanya yaitu terdapat lembar observasi guru dan keaktifan siswa serta lembar soal agar dapat untuk mengetahui hasil belajar pada setiap siklus.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pra Siklus**

Pada pra siklus ini langkah awal yang dilakukan adalah wawancara terkait akan diadakannya pembelajaran Siklus I dengan menerapkan metode course review horay. Oleh sebab itu perlu adanya wawancara terlebih dahulu kepada guru Mapel IPS,dengan mewawancarai terkait proses pembelajaran berlangsung dikelas VIII-A. Setelah wawancara selesai maka guru dan peneliti mencoba untuk uji coba kemampuan keaktifan

siswa pada hasil belajarnya dengan memberikan soal Pre test pilihan ganda materi lembaga social . Dilihat dari hasil pengamatan pada bentuk tabel dibawah bahwa hasil belajar siswa yang yang tuntas terdiri dari 18 siswa tuntas yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 9 siswa yang tidak tuntas yang nilainya dibawah KKM, kesimpulanya bahwa hasil belajar mereka masih dikatakan masih rendah. Tabel hasil belajar siswa pada pra siklus bisa dilihat dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Belajar IPS Pra Siklus

No	Keterangan	KKM	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	>75	18	67,00%
2	Tidak tuntas	<75	9	33,00 %

Berdasarkan tabel tersebut ,bisa disimpulkan bahwa dari 27 siswa kelas VIII A SMP Negeri Kalidawir dengan materi lembaga social, sebagian siswa sudah menguasai materi tersebut namun ada sebagian siswa yang belum menguasai materi lembaga social . Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah rata rata nilai siswa yaitu 77,77 % . Sebanyak 18 siswa berhasil tuntas dan 9 siswa tidak tuntas pada *pre-test* tersebut. Ketuntasan siswa bisa dilihat dari gambar grafik sebagai berikut :



**Gambar 1.** Diagram presentase ketuntasan belajar *pre-test*

## Hasil Siklus I

Dalam Siklus I dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 X 45 menit dengan materi yang digunakan adalah lembaga social. Peneliti melaksanakan penelitian bersama guru Mapel dan teman sebagai pelaku obsever dalam penelitian

tersebut. Dengan hasil keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada penerapan metode course review horay pada materi lembaga sosial bisa dilihat pada tabel berikut ini :

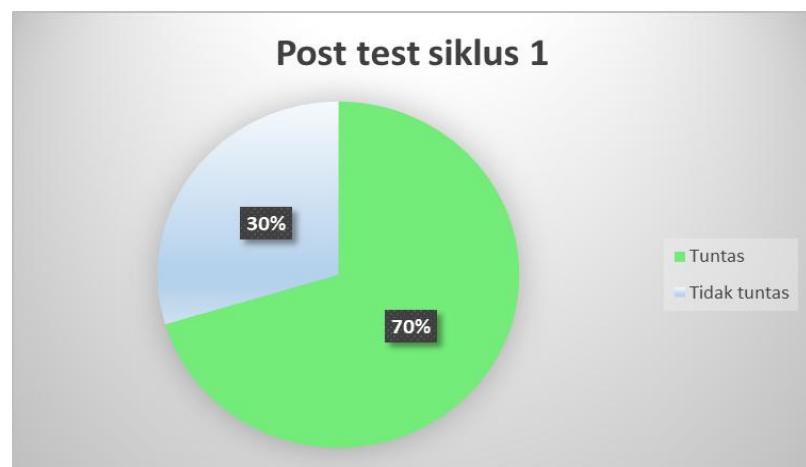
**Tabel 2.** Hasil Keaktifan siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat Aktif	15	55,55%
2	Aktif	3	11,11%
3	Cukup Aktif	1	3,70%
4	Kurang Aktif		0%
5	Sangat Kurang		0%

Dilihat dari tabel diatas hasil keaktifitasan siswa pada siklus I merupakan hasil awal yang baik dalam pembelajaran dengan adanya penerapan metode course review horay dengan hasil siswa yang paling aktif terdapat berjumlah 15 anak aktif dan 3 aktif serta 1 siswa cukup aktif. Lalu peneliti memberikan soal Post test agar dapat melihat bagaimana hasil belajar siswa sudah meningkat atau belum adanya pemberian soal pilihan ganda dan esay dengan hasil:

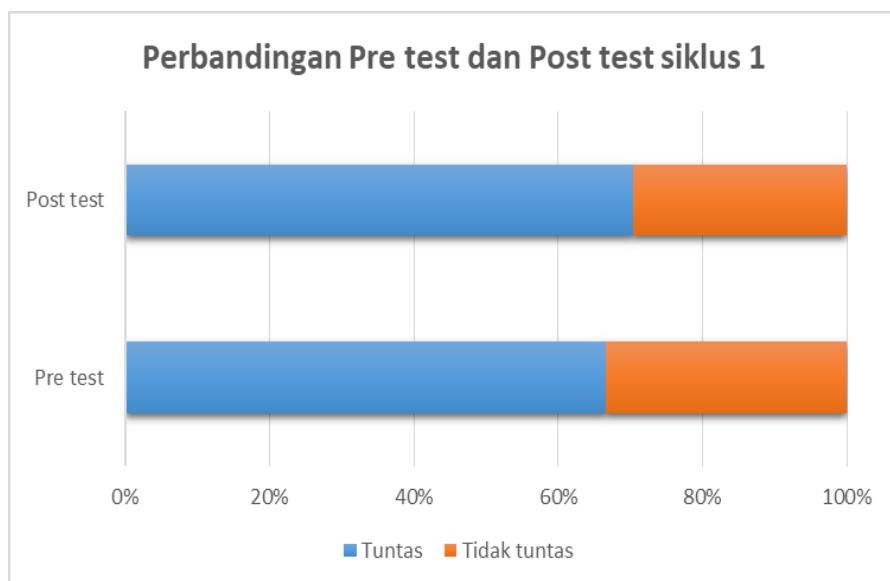
**Tabel 3.** Hasil Belajar IPS Post test Siklus I

No	Keterangan	KKM	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	>75	19	70,00%
2	Tidak tuntas	<75	18	30,00%



**Gambar 2.** Diagram hasil post test siklus I

Hasil belajar yang didapatkan pada siswa terkait akan hasil Pre-test dan Post-test siklus I terdapat mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 3% . Dilihat dengan adanya hasil penilaian nilai rata-rata dari Pre-test berjumlah 77,7 menjadi nilai rata-rata Post test Siklus I sejumlah 80. Pada hasil ketuntasan dari hasil Pre-test 67% mengalami peningkatan pada *post-test* siklus I sebanyak 70 %. Dibawah ini merupakan tabel perbandingan antara Hasil Pre Test dan Post test Siklus I.



**Gambar 3. Diagram perbandingan Pre-test dan Post-test Siklus I**

Setelah pembelajaran selesai siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM akan mendapatkan reward dari peneliti sebagai bentuk penyemangat dan lebih giat lagi dalam pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka akan dilaksanakannya kegiatan wawancara yang dilakukan pada waktu istirahat setelah Siklus I pembelajaran selesai untuk guru Mapel dan siswa kelas VIII-A mata pelajaran IPS. Wawancara pertama ditujukan kepada siswa yang mana hasilnya menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan metode *Course Riview Horay* (CRH) karena ada "yel-yel", yang membuat suasana lebih ceria. Beberapa dari mereka bahkan belajar lebih banyak keaktifan saat pembelajaran berlangsung.

Pada bagian observasi ini merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Pada lembar observasi peneliti menggunakan lembar observasi guru Mapel dan siswa . Hasil dari lembar observasi terhadap pengamatan aktivitas peneliti selama pembelajaran bisa dilihat dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Observasi Siklus I kegiatan peneliti

Tahap	Indicator	Skor
1	2	3
Awal	1. Datang kesekolah sesuai jadwal	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	3. Memberikan semangat kepada siswa	5
Inti	1. Menyampaikan materi dengan baik	4
	2. Membagi beberapa kelompok	4
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa	5
Akhir	4. Melakukan tes evaluasi	4
	1. Melakukan refleksi pembelajaran	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
<b>JUMLAH</b>		<b>37</b>

Pada tabel diatas jumlah skor yang didapat dari hasil observasi yang diamati oleh guru mapel terhadap peneliti memperoleh jumlah skor yaitu sejumlah 37 dan skor maksimal adalah 45. Dan hasil observasi siklus I kegiatan siswa bisa dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Observasi Siklus I kegiatan siswa

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Awal	1. Datang tepat waktu	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Siswa semangat pada saat pembelajaran	4
Inti	1. Siswa memperhatikan pembelajaran	3
	2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok	4
	3. Dibimbing dan diarahkan sesuai kelompok yang dibagi	5
Akhir	4. Mergerjakan soal tes dengan baik	5
	1. Melakukan refleksi pembelajaran	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
Jumlah Skor		40

Pada tabel observasi siswa dengan jumlah skor yang didapat dari hasil observasi yang diamati oleh guru mapel terhadap peneliti memperoleh jumlah skor yaitu sejumlah 40 dan skor maksimal adalah 45.

Wawancara ke dua kepada guru Mapel IPS yang mana hasil wawancara bersama guru mata pelajaran IPS kelas VIII-A menunjukkan yaitu suasana kelas sudah terkondisikan, meskipun terdapat sebagian siswa yang kurang berfokus saat disampaikan peneliti. Selain

itu, peneliti harus dapat memanfaatkan waktu mereka dengan teratur. Selain itu, metode *Course Review Horay* sudah cukup baik karena bisa meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat beberapa siswa menjadi lebih aktif. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan tentang keberhasilan belajar dengan adanya metode tersebut bisa mengubah siswa lebih aktif pada saat pembelajaran. Dan juga adapun hasil dari kesimpulan kegiatan pembelajaran siklus I guna untuk lebih baik kedepannya yaitu :

- 1) Peneliti belum melakukan persiapan yang memadai untuk penelitian
- 2) Siswa masih merasa bingung terkait adanya penerapan metode pembelajaran yang dikatakan masih pertama dilakukan dan belum pernah mereka gunakan sebelumnya.
- 3) Terdapat siswa belum aktif dan tidak bekerja sama didalam pengerjaan tugas
- 4) Beberapa siswa gagal menyelesaikan soal saat ujian.

## Hasil Siklus II

Dalam siklus II ini dilakukan satu kali pertemuan dengan waktu 1 X 45 menit. Peneliti berkonsultasi terlebih dahulu kepada guru Mapel terkait modul ajar dan terkait kemajuan keberhasilan pembelajaran menggunakan metode course review horay dan dengan adanya evaluasi agar dapat menciptakan kemajuan pembelajaran lebih baik dan hasil belajar siswa lebih meningkat . Untuk melihat hasil keaktifan siswa dalam Siklus II sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Keaktifan siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat Aktif	20	74,07%
2	Aktif	7	40,74%
3	Cukup Aktif		0%
4	Kurang Baik		0%
5	Sangat Kurang		0%

Pada tabel diatas hasil keaktifitasan siswa pada siklus II merupakan hasil akhir yang lebih baik dari siklus II dalam pembelajaran dengan adanya penerapan metode course review horay dengan hasil siswa yang paling aktif terdapat berjumlah 20 anak aktif dan 7 aktif . Kemudian kegiatan selanjutnya peneliti memberikan soal Post-test dalam melihat bagaimana hasil belajar siswa sudah meningkat atau belum dengan memberikan soal pilihan ganda dengan hasil:

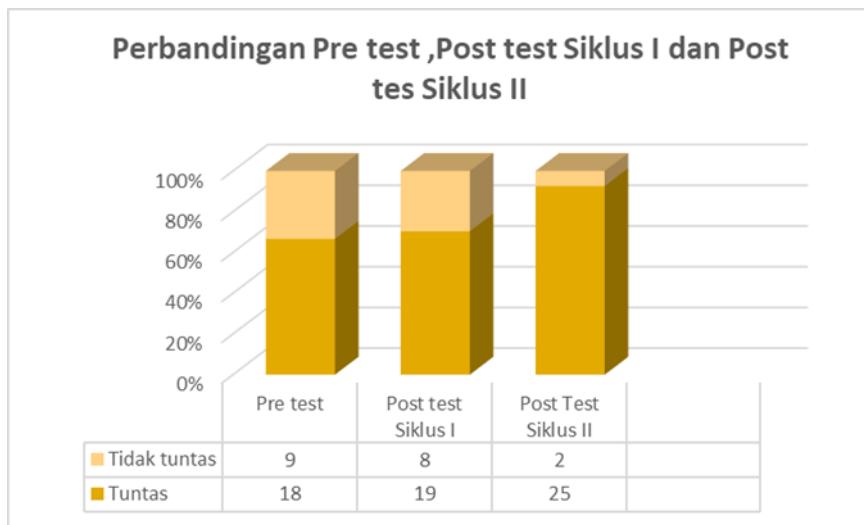
**Tabel 7.** Hasil Belajar IPS Post test Siklus II

No	Keterangan	KKM	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	>75	25	93,00%
2	Tidak tuntas	<75	2	07,00%

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa meningkat dilihat dari tabel ketuntasan bahwa siswa yang tuntas adalah 25 dan tidak tuntas hanya 2. Itu merupakan mengalami peningkatan pada Post-test satu presentase hasil belajar siswa adalah 70,00 % kini meningkat menjadi 93,00 % presentase ketuntasan hasil belajar ulangan Siklus II. Diagram presentase hasil Post – test dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4. Diagram Hasil belajar Siklus II**

Dengan kata lain, rata-rata siswa pada siklus I yaitu 80, tetapi naik menjadi 93,33 dalam siklus II. Dengan demikian, ketuntasan siswa adalah menjadi meningkat sebanyak presentase dari 70 % menjadi 93% dan siswa yang belum tuntas ada 2 orang siswa pada siklus II. Yang mana pada awal siklus I siswa tidak tuntas berpresentase 30% kini turun menjadi 3%. Presentase siklus I dan Siklus II bisa dilihat di diagram sebagai berikut :



**Gambar Diagram 5. Presentse Pre test ,Pos test Siklus I dan Siklus II**

Hasil dari lembar observasi terhadap pengamatan aktivitas peneliti selama pembelajaran bisa dilihat dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Observasi Siklus II kegiatan peneliti**

Tahap	Indicator	Skor
1	2	3
Awal	1. Datang kesekolah sesuai jadwal	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Memberikan semangat kepada siswa	5
Inti	1. Menyampaikan materi dengan baik	5
	2. Membagi beberapa kelompok	4
	3. Membimbing dan mengarahkan siswa	5
Akhir	4. Melakukan tes evaluasi	5
	1. Melakukan refleksi pembelajaran	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>

Dalam tabel terdapat jumlah peskoran dari hasil observsi yang diamati oleh guru mapel terhadap peneliti memperoleh jumlah skor yaitu sejumlah 40 dan skor maksimal adalah 45. Dan terdapat hasil observasi siklus II kegiatan siswa antara lain:

**Tabel 9. Hasil Observasi Siklus II kegiatan siswa**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1	2	3
<b>Awal</b>	1. Datang tepat waktu	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Siswa semangat paa saat pembelajaran	4
<b>Inti</b>	1. Siswa memperhatikan pembelajaran	5
	2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok	4
	3. Dibimbing dan diarahkan sesuai kelompok yang dibagi	5
	4. Mergerjakan soal tes dengan baik	5
<b>Akhir</b>	1. Melakukan refleksi pembelajaran	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>41</b>

Sesuai tabel tersebut jumlah skor yang didapat dari hasil observasi yang diamati oleh guru mapel terhadap peneliti memperoleh jumlah skor yaitu sejumlah 41 dan skor maksimal adalah 45. Setelah pembelajaran selesai diadakannya wawancara yang berkesimpulan bahwa siswa sudah paham akan metode yang diterapkan peneliti dan dianggap pembelajaran sudah tidak membosankan dan terciptanya kerja kelompok dengan baik dan senang. Dan diketahui juga hasil wawancara pada guru Mapel IPS bisa dilihat pada pembelajaran berlangsung dengan baik, peneliti bisa mengajak siswa agar fokus pembelajaran dengan adanya media yang digunakan saat pembelajaran, dan siswa antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Dalam catatan lapangan ini bentuk penulisan suatu hal penting yang akan perlu adanya pembenahan contohnya peristiwa terpenting terjadi paa saat pembelajaran yang mana tidak didokumentasikan dengan bentuk observasi. Dibawah ini merupakan bentuk point tentang penulisan penting akan catatan lapangan merupakan dari hasil akivitas pembelajaran di kelas siklus II yaitu :

- 1) Peneliti sudah bisa mengondisikan siswa saat dikelas.
- 2) Siswa aktif melakukan tugas kelompok.
- 3) Siswa dilatih dengan aktif saat peneliti memberi pertanyaan yang dikerjakan dengan cara kelompok dan saling bekerja

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa hasil penelitian pada penerapan metode CRH dengan pendekatan PTK di SMP Negeri 2 Kalidawir Tulungagung kelas VIII- A mata pelajaran IPS dan hasil pembahasan dapat kita lihat pada bagian kesimpul ini yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Course Riview Horay (CRH) dapat adanya meningkatkan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II.

Pada keaktifan belajar siswa dalam penggunaan metode course riview horay (CRH) terhadap hasil belajar siswa materi lembaga sosial IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Kalidawir berkesimpulan bahwa peneliti menemukan keaktifan pada saat pembelajaran pada hasil belajar siswa IPS kelas VIII-A lebih aktif dalam pembelajaran dilihat dari pada pre test awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran bersama peneliti penilaian murid terdapat masih banyak kategori penilaian dibawah standart KKM yaitu nilai 75,tedapat siswa yang tuntas hasil belajarnya sesuai standar KKM adalah siswa yang termasuk kategori mengalami ketuntasan dengan jumlah 18 siswa dan sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas padahal jumlah keseluruhan kelas VIII-A dengan jumlah siswa 27 siswa. Presentase keberhasilan pre test adalah 67% dan yang tidak tuntas dengan presentase 33% sesuai nilai rata-rata.

Dalam peningkatkan hasil belajar siswa materi lembaga sosial IPS melalui penerapan metode course review horay (CRH) pada kelas VIII-A SMP Negeri 2 Kalidawir terdapat penjelasan dari hasil penelitian yaitu siswa kelas VIII-A berjumlah 27 anak, yang mana siswa laki-laki berjumlah 16 dan siswa perempuan berjumlah 11 anak, yang mana pada hasil Pre-test nilai rata-rata nilai siswa adalah 77,77 dan 67 % presentase tingkat ketuntasan . Terdapat 18 siswa yang yang mengalami ketuntasan dan 9 siswa tidak tuntas. Post-test Siklus I penilaian rata-rata naik sebanyak 80 dan presentase ketuntasan sebanyak 70 % dengan siswa tuntas sebanyak 19 dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa . Tahap terakhir yaitu Post-test Siklus II hasil belajar penilaian naik dengan jumlah rata-rata sebanyak 93,66 dan nilai ketuntasan 93 % sebanyak 25 siswa berhasil kategori tuntas dan sebanyak 2 anak mengalami tingkat tidak tuntas. Namun respon peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kalidawir terhadap penerapan metode pembelajaran Course Riview Horay (CRH) pada materi lembaga social bisa dilihat dari tabel hasil respon siswa yang berkesimpulan hasil belajar bahwa dari Pre test jumlah respon sangat baik adalah sebanyak 18 siswa dan presentase keberhasilannya adalah 64% ,meningkat pada Siklus I sejumlah 19 siswa dan presentase keberhasilanya sebanyak 70 % . Jadi kenaikan presentase keberhasilan adalah 6%. Pada Siklus II jumlah respon sangat baik adalah 25 siswa yang merespon dimana jumlah prsentase keberhasilan juga naik drastis menjadi 93%

## DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. (2019). Learning to teach. McGraw-Hill. Jurnal Pendidikan, 76(4), 235-242.
- Hendryadi, dkk. (2019). Metode penelitian: Bisnis dan akademik. Jakarta: LPMP Imperium.
- Huda. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hurri, I. (2016). Kontribusi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial terhadap kepedulian sosial di kalangan siswa SMA. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(2), 34-43.
- Ibnu Hurri. (2016). Ilmu Pengetahuan Sosial: Integrasi cabang-cabang ilmu sosial.
- Ignatius Jodi Kusfabianto, dkk. (2019). Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik.
- Indra, N. (2021). Pengertian penelitian tindakan kelas.
- Kurniasih. (2016). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesional guru. Surabaya: Kata Pena.
- Kusfabianto, dkk, I. J. (2019). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika kelas IV SD. Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika, 2(1), 116-112. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i2.992>
- Melinda, I. (2018). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A SDN Merak I pada mata pelajaran IPS. International Journal of Elementary Education, 2(2), 81-86.
- Richard Arends. (2019). Teaching for student learning: A guide for educators.
- Sanjaya, W. (2019). Penelitian tindakan kelas.
- Sela Mardiana, S. (2024). Upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada mata pelajaran IPAS Sekolah Dasar. Ainara Journal, 9(2), 177-184. E-ISSN: 2746-7767.
- Wariin Basyari, A. S. (2017). Desain bahan ajar yang berorientasi pada model pembelajaran Student Team Achievement Division untuk capaian pembelajaran pada ranah pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 17-32.
- Winkel, W. (2014). Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.